

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam uterus yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan pemilihan alat kontrasepsi merupakan suatu proses fisiologis yang berkesinambungan. Dalam suatu proses tersebut tentu terdapat berbagai perubahan dan tidak bisa dipungkiri akan terjadi berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik merupakan langkah awal agar seorang ibu dapat menjalani proses kehamilan, persalinan, hingga nifas dengan baik. Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan terutama pada Trimester 3 kehamilan yang menyebabkan rasa tidak nyaman antara lain sering kencing, nyeri punggung atas dan bawah, hiperventilasi dan sesak nafas, nyeri ulu hati, kram pada kaki, kesemutan dan juga edema pada tungkai (Romauli, 2011). Nyeri punggung bawah merupakan keluhan fisiologis yang umum terjadi pada ibu hamil trimester II dan III.

Penelitian Purnamasari (2019) menyebutkan diperkirakan sekitar 70% ibu hamil trimester II dan III mengeluhkan nyeri punggung bawah. Berdasarkan data register di Praktek Mandiri Bidan (PMB) “PP” dari bulan Agustus hingga November 2021 didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 135 kunjungan, dengan jumlah kunjungan Trimester I sebanyak 28 kunjungan, kunjungan Trimester II sebanyak 25 kunjungan, dan

kunjungan Trimester III sebanyak 72 kunjungan. Sebanyak 25 kunjungan Trimester II didapatkan 3 kunjungan (12%) dengan keluhan pusing, 2 kunjungan (8%) mengalami keputihan, 2 kunjungan (8%) dengan keluhan nyeri ulu hati, dan 18 kunjungan (72%) tanpa keluhan. Dari 72 kunjungan Trimester III didapatkan sebanyak 22 kunjungan (30%) mengalami keluhan nyeri punggung bawah, 22 kunjungan (30%) mengalami sering kencing, 16 kunjungan (22%) mengalami nyeri symphysis, 4 kunjungan (5%) mengalami edema, dan 8 kunjungan (11%) tanpa keluhan.

Nyeri punggung selama kehamilan disebabkan oleh pertumbuhan rahim yang mengubah postur ibu hamil, meningkatkan tekanan pada kelengkungan tulang belakang dan memendekkan otot-otot punggung bawah. Nyeri punggung bawah diantaranya disebabkan oleh pertumbuhan janin, punggung yang menopang berat yang sebagian besar pada bagian tubuh depan, serta beberapa hormone selama kehamilan yang membuat sendi panggul menjadi lemah. Nyeri punggung bawah mencapai puncak pada minggu ke – 24 sampai dengan minggu ke – 28, tepat sebelum pertumbuhan abdomen mencapai titik maksimum (Yosefa, et all. 2013). Dampak yang terjadi jika nyeri punggung bawah pada ibu hamil tidak segera ditangani yaitu mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu dalam menjalani aktivitasnya sehari – hari. Dampaknya seperti ketidaknyamanan saat melakukan pekerjaan rumah tangga, bahkan gangguan kualitas tidur. Selain pada berdampak pada aktivitas ibu sehari – hari, nyeri punggung bawah juga dapat berdampak pada persalinan. Hal ini disebabkan oleh otot dasar panggul yang mengalami ketidakseimbangan dari masa kehamilan hingga persalinan. Nyeri punggung

bawah yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan terganggunya proses persalinan dikarenakan sakit yang dialami oleh ibu semakin bertambah dan bisa mengganggu psikis ibu (Purnamasari, 2019). Skala nyeri dapat diukur dengan menggunakan *Numeral Rating Scale* (NRS). NRS merupakan suatu alat ukur yang meminta pasien untuk menilai rasa nyerinya sesuai dengan level intensitas nyeri pada skala numeral dari 0 – 10. Angka 0 berarti *no pain* dan 10 berarti *severe pain*.

Penanganan nyeri punggung bawah pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara memberikan KIE dan edukasi seperti memberikan KIE tentang mobilisasi, edukasi penyebab dan cara mengatasi nyeri punggung bawah. Selain memberikan edukasi, bisa juga dilakukan dengan cara senam hamil. Senam hamil adalah terapi latihan gerak yang diberikan kepada ibu hamil untuk mempersiapkan dirinya baik persiapan fisik maupun mental untuk menghadapi persalinan yang cepat, aman dan spontan (Huliana, 2015). Senam hamil bertujuan untuk menjaga kondisi otot – otot dan persendian yang berperan dalam mekanisme persalinan, memperkuat kesehatan fisik dan psikis serta kepercayaan ibu dalam menghadapi persalinan. Selain itu, olahraga selama kehamilan seperti senam hamil membantu menjaga elastisitas otot punggung, otot dasar panggul, dan otot dinding perut, serta dapat mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri punggung bawah (Yosefa, et all, 2013). Berolahraga selama hamil memiliki manfaat yang baik bagi ibu hamil, antara lain menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani ibu hamil, memperlancar peredaran darah, mengurangi kram atau nyeri, mempersiapkan kehamilan, aktivitas pernapasan, otot, dan panggul untuk mengatasi persalinan

(Anik dan Yetti, 2011). Menurut penelitian Lichayanti (2013) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak pernah melakukan senam hamil mengalami nyeri punggung bawah dan seluruh ibu hamil yang pernah melakukan senam hamil tidak mengalami nyeri punggung bawah.

Selain senam hamil, nyeri punggung bawah juga dapat diatasi dengan kompres hangat. Kompres hangat merupakan pemberian kompres dengan menggunakan air hangat pada punggung bagian bawah dengan suhu sekitar 35 - 40°C. Saat mengoleskan kompres hangat ke pasien, pasien perlu memperhatikan suhu air hangat agar pengaplikasiannya bisa efektif dan tidak menyebabkan kerusakan pada kulit (Manurung, 2011). Kompres hangat dapat dilakukan dengan menempelkan kantong karet atau botol berisi air hangat atau dengan handuk kecil yang telah direndam air hangat. Efek fisiologis dari kompres hangat adalah untuk melembutkan jaringan fibrosa, membantu otot-otot dalam tubuh menjadi lebih rileks, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan sirkulasi darah untuk membantu meredakan nyeri pinggang. (Herawati dan Ambarwati, 2017).

Nyeri punggung bawah yang tidak tertangani dengan baik maka dapat berampak pada persalinan. Maka diharapkan memberikan asuhan yang berkesinambungan pada asuhan kehamilan yang disebut dengan *Continuity Of Care* (COC). *Continuity Of Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et all, 2014). *Continuity Of Care* (COC) dilakukan untuk mencegah

terjadinya ketidaknyamanan atau masalah pada ibu hamil seperti nyeri punggung bawah, sehingga jika ibu tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan maka dapat menimbulkan suatu masalah baru atau komplikasi pada ibu. Harapannya saat dilakukan asuhan *Continuity Of Care* (COC) dari awal asuhan, masalah yang ibu hadapi dapat tertangani dan tidak berdampak pada masa persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “KS” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “KS” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng 3 tahun 2022?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan “KS” di PMB “PP” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif pada Perempuan “KS” di PMB “PP” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022

- 3) Dapat menganalisa data (diagnose dan masalah) pada Perempuan “KS” di PMB “PP” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KS” di PMB “PP” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng 3 Tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di dapat pada masa perkuliahan dan diterapkan secara langsung kepada masyarakat khususnya dalam pemberian asuhan secara komprehensif.

##### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan kepastakaan institusi dalam proses belajar mengajar terkait mata kuliah asuhan kebidanan.

##### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan asuhan ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan komprehensif dan dapat diterapkan jika ditemukan kasus yang sama dalam upaya peningkatan mutu pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan.

##### 1.4.4 Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan kebidanan dalam menangani keluhan yang dialami serta mendapatkan asuhan komprehensif yang bermanfaat bagi pasien dalam menjalani proses kehamilannya.

##### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi khususnya bagi perempuan dalam memberikan asuhan yang baik dan tepat secara komprehensif sehingga menjadikan perempuan sebagai ibu yang sehat dan bijak.

